

# **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN NASABAH BANK BRI KCP UNIT SUKAMAJU**

**Suci Citra Anugrah<sup>1)</sup>, Hasriany<sup>2)</sup>, Haedar<sup>3)</sup>**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Antara *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Nasabah Bank KCP Unit Sukamaju. Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Kcp Unit Sukamaju. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini diambil dari Bank BRI Kcp Unit Sukamaju begitupun dengan sampel penelitian ini dari Bank BRI Kcp Unit Sukamaju sebanyak 290 nasabah. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dari hasil analisis data yang didapatkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan hasil pengujian statistic yang didapatkan yaitu sebesar 25.310 dan ttabel sebesar 1.650 jadi thitung>ttabel. Dengan nilai signifikannya  $0.000 < 0.05$ . Variabel literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, hasil uji statistic yang didapatkan sebesar 2.766 dan ttabel sebesar 1.650 jadi thitung>ttabel. Dengan nilai signifikan  $0.008 < 0.05$ . Dan hasil uji F yang dilakukan didapatkan hasil bahwa locus of control dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang ketiga diterima. Nilai Fhitung yang dihasilkan sebesar  $346.883 > 2.64$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Yang artinya semakin besar pengaruh locus of control dan literasi keuangan, maka perilaku manajemen keuangan akan semakin meningkat.

**Kata Kunci :** *Locus Of Control, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan.*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku manajemen keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan masyarakat, utamanya dikondisi pandemi covid 19 saat ini. Hal ini dikarenakan dengan perilaku manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga segala kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial. Perilaku manajemen keuangan dari pendapatan saat ini khususnya bagi para masyarakat urban sangat penting mengingat pertumbuhan pendapatan biasanya diiringi dengan peningkatan keinginan (*wants*) yang tidak ada batasnya. Dengan perilaku manajemen keuangan yang baik dapat

menghindarkan seseorang dari *financial distress* dan *financial problem*. Tingkat pendapatan bukan satu-satunya sumber permasalahan munculnya kesulitan keuangan. Tetapi lebih cenderung kepada kesalahan dalam pengelolaan keuangan dimana pada masyarakat lebih mementingkan pemenuhan keinginan dibandingkan pemenuhan kebutuhan sehingga menyebabkan masalah keuangan. Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Menurut (Badrus Sholeh, 2019) beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah,

lembaga keuangan, universitas dan lain-lain. Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari, salah satu upaya dalam membentuk karakter perilaku finansial adalah dengan menumbuhkan perilaku manajemen keuangan pribadi dengan menerapkan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap uang. Salah satu cara dalam menyikapi masalah keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tak terbatas jumlahnya maka individu akan kesulitan mengontrol keuangan. Untuk dapat mengotrol keuangan perlu adanya *locus of control* yang baik sehingga memiliki gambaran sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga dapat meminimalisir resiko-resiko yang menyebabkan masalah keuangan. Selain itu, masalah tersebut muncul disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan, tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan, kurangnya kontrol keuangan pribadinya, adanya gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Keadaan seperti ini mendasari buruknya manajemen keuangan pribadi di kalangan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan yang rendah dapat memberikan dampak yang serius kepada masyarakat, seperti tidak ada perencanaan hari tua, memiliki sedikit

aset, meminjam dengan suku bunga yang tinggi dan sebagainya. Hasil Penelitian Laily (2016) menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan merupakan determinan perilaku keuangan. Lebih lanjut hasil penelitian Humaira dan Sagoro (2018) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan nasabah bank BRI KCP unit sukamaju yaitu rendahnya pengetahuan keuangan (literasi keuangan) nasabah dan kesulitan dalam mengontrol keuangannya. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Locus of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”**

## LANDASAN TEORI

### *Locus of Control*

Pada Tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial yakni Julian Rotter mengemukakan adanya konsep *locus of control* yakni keyakinan, harapan, atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Seseorang dengan *internal locus of control* lebih menganggap bahwa apa yang terjadi di kehidupannya serta apa yang diperoleh dalam hidupnya ditentukan oleh keterampilan serta kemampuan yang dimiliki maupun atas usaha yang telah dilakukan. Sedangkan seseorang yang cenderung memiliki *eksternal locus of control* menganggap bahwa kehidupan dirinya ditentukan oleh kekuatan dari luar atau *eksternal*, seperti dari orang yang mempunyai kuasa, nasib, maupun keberuntungan (Kholilah dan Iramani, 2013). *Locus*

*of control* merupakan variabel terkait yang mencerminkan sifat seseorang untuk lebih percaya akan kontrol dalam diri pribadinya, kehidupannya dari pada dikendalikan oleh kekuatan dari luar pribadinya (Spector, et.al, 2002). *Locus of control* adalah istilah dalam psikologi yang mengacu pada kepercayaan seseorang yang menyebabkan hasil baik maupun buruk didalam hidupnya, baik secara umum maupun didalam area tertentu, misalnya seperti pekerjaan, kesehatan atau akademisi (Jha dan Bano, 2012). *Locus of control* adalah cara pandang atau konsep psikologi seseorang terhadap suatu peristiwa mengenai keyakinan yang dimiliki apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, bersangkutan mengenai minat, kemampuan serta usaha (faktor *internal*) atau kejadian yang diluar dari kendalinya mengenai keberuntungan, kesempatan dan kekuasaan (factor *eksternal*) (Alexander dan Pamungkas, 2019). Dalam lingkup psikologi sosial, locus of control digunakan untuk melihat sebagai mana jauh individu tersebut mengendalikan peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhinya (Ida dan Dwinta, 2010). *Locus of control* adalah faktor terakhir yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. *Locus of control* merupakan sudut pandang individu mengenai sebuah kejadian serta tingkat kemampuan individu tersebut dalam mengendalikan kejadian yang dialaminya. Individu yang memiliki pengendalian diri untuk mempergunakan uangnya secara bijak sangat memungkinkan bahwa individu tersebut dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Menurut (Schemerhorn, 2011), *locus of control* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu hal yang terjadi berada dalam kendali dirinya. Sedangkan (Myers, 2013), menyatakan bahwa locus of control adalah persepsi tentang bagaimana seseorang dapat mengendalikan takdirnya. Robbins

dan Judge juga mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan kepercayaan seseorang dalam mengendalikan takdirnya. Dari berbagai macam definisi yang diterangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan sebuah kecenderungan yang ada dalam setiap individu dalam menyikapi hal-hal yang terjadi dalam hidupnya, apakah berada dalam kontrol dirinya sendiri atau hal lain di luar dari dirinya. (Kreitner & Kinichi, 2008) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Dimensi *internalexternal locus of control* dari Rotter memfokuskan pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal tujuan tersebut. Bagi seseorang yang mempunyai internal locus of control akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya. Pada individu yang mempunyai external locus of control akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya. Individu yang mempunyai external locus of control diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Sementara itu individu yang mempunyai internal *locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan (Kreitner dan Kinicki, 2005).

### **Literasi Keuangan**

Dalam menjalani kehidupan, setiap individu menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera, dengan mengatur

pengeluaran dan pendapatannya sedemikian rupa hingga menghasilkan kekayaan yang diinginkan. Untuk dapat melakukan semua itu diperlukan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yang lebih spesifik yang akan dihadapi seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, investasi dan rencana pensiun. Dalam menghadapi masalah tersebut maka dibutuhkanlah pengetahuan. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, seorang konsumen yang memiliki literasi keuangan akan menggunakan uangnya dengan lebih bertanggung jawab dan berhati-hati dalam menggunakannya. Perry Morris menyebutkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. (Volpe dan Chen, 1998) menyebutkan terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance, dan Investment*. Peneliti lain yaitu (Delpachitra, 2003) membedakan beberapa aspek literasi keuangan yaitu, *basic concept, market and instrumen, planning, analisis and decision, dan insurance*. Sedangkan Lusardi (2008) mengemukakan bahwa beberapa aspek keuangan dalam literasi keuangan yaitu *basic financial concepts, interest compounding, the difference between nominal and real values, dan risk diversification*. Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (personal finance) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Personal Finance meliputi: (1) Money Management, (2) Spending & Credit dan (3) Saving & Investing.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Menurut Hudson dan Bush mengartikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami keadaan serta konsep-konsep keuangan dan merubah pengetahuan secara tepat dalam perilaku. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang digunakan oleh individu untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat meningkatkan perekonomian yang akan datang (Dayanti, Susyanti dan Broto, 2020). Literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang cakap (literate) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Rosyeni Rasyid, 2012). Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai outcome yang diharapkan. Hal penting yang harus dicatat disini bahwa literasi finansial hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi Hal tersebut disebabkan

karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi.

## **Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut (Amanah, 2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. (Arianti, 2020) mengungkapkan bahwa financial behavior adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut (Rachmiyanto, 2019) perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Perilaku manajemen keuangan merupakan rumpun ilmu yang masuk dalam bagian Psikologi. Namun saat ini, konsep Perilaku manajemen keuangan atau biasadikenal dengan Behavior Finance sudah menjadi disiplin ilmu keuangan. Sehingga antara Psikologi dan Keuangan menjadi satu kesatuan dalam

penelitian ini. Berdasarkan konsep sederhana yang dikemukakan oleh (Parmitasari, 2018), manajemen keuangan yang baik terlihat dari pengelolaan yang baik pula terhadap penggunaan uang. Artinya ada pengalokasian yang jelas antara uang masuk dan uang keluar. Walaupun secara data, Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat perencanaan keuangan yang buruk dilihat dari pengetahuan keuangan sebesar 28% dibandingkan negara-negara tetangga yang cenderung diatas 60% (Astuti, 2019). Hal ini diperkuat oleh (Herdjiono & Damanik, 2016), yang menyatakan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif dengan tindakan membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Perilaku untuk menabung, berinvestasi, memikirkan masa depan cenderung rendah. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia perlu memahami, mempelajari dan mempraktekkan pentingnya perilaku manajemen keuangan terhadap setiap orang. Secara definisi perilaku manajemen keuangan adalah suatu pengambilan keputusan keuangan yang didalamnya ada harmonisasi motif individu dan juga tujuan perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Sehingga sudah sewajarnya setiap orang didorong untuk kritis, selektif, efektif dan efisien menggunakan uang. Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Pengetahuan keuangan penting bagi hidup manusia karena mampu membuat manusia bertindak bijak dalam keuangannya (Silvy & Yulianti, 2013). Menurut (Lusardi, 2009) tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Al Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang, namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Individu dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi (Hilgert & Hogarth, 2003).

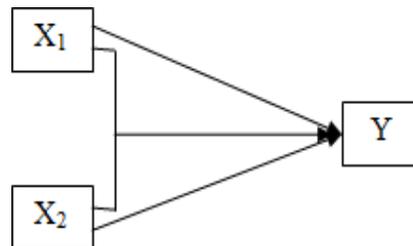
## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu mencari hubungan sebab akibat dari beberapa variabel yang diteliti. Desain penelitian *ex post facto* yang digunakan adalah desain kuantitatif asosiatif.

Variabel penelitian ini ada tiga yaitu *locus of control* dan literasi keuangan sebagai variabel *independet*, yang kemudian di cari pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan nasabah bank BRI KCP unit Sukamaju.

Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
Desain penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> : *Locus of control*

X<sub>2</sub> : Literasi Keuangan

Y : Perilaku Manajemen Keuangan

## Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor bank BRI KCP unit sukamaju yang beralamat di Jl. Pramuka No. 468, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian ini yaitu dilakukan dalam kurung waktu 4 bulan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pembuatan laporan.

## Populasi dan sampel

### Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Lestari dan Mahmud, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah bank BRI KCP unit Sukamaju sebesar 1.050.

### Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang

representative atau mampu mewakili populasi penelitian (Lestari dan Mahmud, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Artinya sampel diambil secara acak.

Teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan  $\alpha=5\%$ , sebagai berikut (Obenu, 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

= 289,65 dibulatkan menjadi 290 nasabah

Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 290 sampel yang merupakan nasabah dari bank BRI KCP unit Sukamaju.

## Validitas dan Reliabilitas

### Validitas Instrumen

Sebelum intrumen di gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat item pernyataan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Hasil uji validitas juga dapat diukur dengan melihat nilai  $r$  hitung. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,

maka dapat dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka dapat dikatakan tidak valid.

Formulasi statistik yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = nilai korelasi *product momet*

$n$  = banyaknya responden

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total butir

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikan yang diperoleh  $< 0,05$  maka item yang bersangkutan dinyatakan valid
2. jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak valid

### Reliabilitas Instrumen

Secara empiris, tinggi rendahnya

$$r = \left( \frac{n}{\sum s_i^2} \right) (1 - \frac{\sum s_i^2}{n})$$

dalam analisis validitas butir non tes digunakan korelasi *product moment*. Model formula statistik sebagai berikut.

reliabilitas ditunjukkan dengan angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas ( $r_x$ ). Koefisien reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas berarti semakin tinggi reliabilitas suatu alat tes. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 maka hal ini berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna. Adapun rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu:

Keterangan:

$$\frac{1}{n-1} \sum S_t^2$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya butir soal

$S_t^2$  = Variansi skor butir soal ke- $i$

$S_t^2$  = Variansi skor total

Uji Reabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas yaitu:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu tahap yang sangat menentukan dalam proses pelaksanaan suatu penelitian. Teknik Pengumpulan data yang

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$b_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi untuk

$X_1 \beta_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$

$\beta_n$  : Koefisien regresi dan variable bebas ke-

$n$  : Standar eror

$Y$  : Perilaku manajemen

keuangan  $X_1$  : *Locus of control*

$X_2$  : Literasi keuangan

digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang akan diisi oleh responden.

## Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable, yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Model analisis linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut:

## HASIL

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat item pernyataan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur validitas

kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Hasil uji validitas juga dapat diukur dengan melihat nilai  $r$  hitung. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan tidak valid.

**Tabel 4.4** Uji Validitas

Vaiabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	P1	0.464	0.195	Valid
	P2	0.616	0.195	Valid
	P3	0.621	0.195	Valid
	P4	0.595	0.195	Valid
Literasi Keuangan	P1	0.235	0.195	Valid
	P2	0.367	0.195	Valid
	P3	0.453	0.195	Valid
	P4	0.196	0.195	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	P1	0.615	0.195	Valid
	P2	0.621	0.195	Valid
	P3	0.484	0.195	Valid
	P4	0.619	0.195	Valid

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tentang *Locus of Control*

### Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui pertanyaan yang digunakan sudah dianggap reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan

(X1), Literasi Keuangan (X2) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  table.

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60.

**Tabel 4.5** Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.697	0.60	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.729	0.60	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.717	0.60	Reliabel

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari hasil pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari semua variable  $>$  0,60, sehingga dapat dikatakan

bahwa instrument dari kuesioner pada penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel *Locus of Control* (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Perilaku

Manajemen Keuangan (Y).

## Hasil Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda

**Tabel 4.6** Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.516	.612		5.756	.000
	<i>Locus of Control</i>	.711	.028	.821	25.310	.000
	Literasi Keuangan	.073	.027	.087	2.766	.008

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan pada SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 3.516 dan nilai koefisien yang dihasilkan untuk  $P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$   
 $P = 3.516 + 0.711 + 0.073 +$   
 $e = \text{error}$

Persamaan regresi yang didapatkan dapat di artikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien yang didapatkan sebesar 3.516 bernilai positif yang artinya variabel *locus of control* dan literasi keuangan bernilai 0 maka variabel perilaku manajemen keuangan mengalami kenaikan sebesar 3.516.
2. Koefisien regresi variabel *locus of control* (X1) mengalami kenaikan sebesar 0.711 maka ditarik kesimpulan bahwa jika variabel lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.711 dengan asumsi variabel

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas. Hasil pengolahan data yang dilakukan pada SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini

variabel *locus of control* sebesar 0.711 dan variabel literasi keuangan nilai koefisiennya sebesar 0.073.maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X2) mengalami kenaikan sebesar

0.073 ditarik kesimpulan bahwa jika mengalami kenaikan 1% maka variabel perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.073 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841	.707	.705	.65205

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari hasil pengujian data diatas dengan menggunakan SPSS maka didapatkan nilai R Square sebesar 0.707 atau 70.7% yang artinya *locus of control* dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0.707. Adapun sisanya 29.3% dipengaruhi oleh penelitian lain.

### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *locus of control* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil dari pengolahan datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.516	.612		5.756	.000
	<i>Locus of Control</i>	.711	.028	.821	25.310	.000
	Literasi Keuangan	.073	.027	.087	2.766	.008

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari pengolahan data uji t dengan SPSS maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama diketahui untuk variabel *locus of control* (X1)  $t_{hitung} = 25.310$

$> t_{tabel} = 1.650$

Dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap

perilaku manajemen keuangan.

2. Hipotesis yang kedua untuk variabel literasi keuangan (X2)  $t_{hitung} = 2.766 > t_{tabel}$

$= 1.650$  dan nilai signifikannya  $0.008 < 0.05$  berarti variabel literasi keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0.05.

**Tabel 4.9 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	294.971	2	147.486	346.883	.000

1	122.025	287	.425
Residual			
Total	416.997	289	

Sumber data: pengolahan SPSS 22, 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, artinya  $0.000 < 0.05$ . Dan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar  $346.883 > 2.64$  maka dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *locus of control* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ialah *locus of control*. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hasil dari pengujian statistik didapatkan variabel *locus of control* (X1) terhadap variabel perilaku manajemen keuangan (Y),  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan SPSS sebesar 25.310 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.650 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikannya  $0.000 < 0.05$ . Maka *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwijaya, 2017) yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen

keuangan. Hasil yang serupa juga didapat oleh penelitian (Besri, 2010) yang menyatakan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida & Dwinta, 2010) diperoleh bahwa *locus of control* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hipotesis yang kedua (H2) pada penelitian ini ialah literasi keuangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hasil dari pengujian statistik yang didapatkan variabel literasi keuangan (X2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y),  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 2.766 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.650 jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikan  $0.008 < 0.05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. (Hilgert & Hogarth, 2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Hal tersebut disebabkan literasi keuangan tidak hanya dapat menjadikan individu

untuk menjadi lebih bijak dalam menggunakan keuangan, namun juga dapat membantu individu tersebut untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangannya sehari-hari. (Cummin, 2009) juga menyatakan bahwa literasi keuangan sangat dibutuhkan individu dalam mengelola keuangannya, karena dengan mengetahui istilah-istilah keuangan, serta pemanfaatan fasilitas bank, individu dapat semakin dapat mengelola keuangan dengan baik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

### **Pengaruh *Locus Of Control* Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hipotesis yang ketiga (H3) ialah *Locus Of Control* Dan Literasi Keuangan. Berdasarkan hasil uji F

yang dilakukan pada program SPSS menunjukkan hasil bahwa *locus of control* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang ketiga diterima. Nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar  $346.883 > 2.64$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . maka dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *locus of control* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Yang artinya semakin besar pengaruh *locus of control* dan literasi keuangan, maka perilaku manajemen keuangan akan semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, R., dan Pamungkas, A.S. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus* Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 1(1): 1–14.
- Amanah, E., Dr Rahadian, D., Iradianty, A. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e- Proceeding of Management*, Vol 3 No 2, Hal 1228-1235.
- Astuti, K. R. 2019. Pengaruh financial knowledge dan income level terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel intervening pada masyarakat kota Makassar. *UIN Alauddin Makassar*.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Baiq Fitri Arianti, 2020. Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* 10(1) : 13-36.
- Besri, A. 2010. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi UII*.

Brigham, F., & Houston, J. 2013. Manajemen keuangan (Buku 2 Edisi). *Erlangga*.

Badrus Sholeh, 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* 4(2) .

Coskun, Ali, Muhammed Abdullah Sahin, Alperen Zengin. (2019). Financial Literacy in Turkey : A Field Study To Touch Based With the OECD. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(3).

Chinen., Kenichiro., dan Endo, H. 2012. "Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State." *Internasional Journal of Management* 29(1): 33–45.

Cummins, M.M. 2009. Financial attitudes and spending habits of university freshmen. 10. 3-20.

Dew, J., & Xiao, J. J, 2011, The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.

Delpachitra, D. J. 2003. Financial Literacy Among Australian University Students. *Journal of Applied Economics and Policy* , 65-78.

Dayanti, F.K., Susyanti, J., dan Broto, M.K.A. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kabupaten Malang." *Jurnal Riset Manajemen* 9(13): 160–174.

Feist, G. J. 1998. A meta-analysis of personality in scientific and artistic creativity. *Personality and social psychology review*, 2(4), 290-309

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Humaira, I., dan Sagoro, E.M. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Jurnal Nominal* 7(1): 96–110.

Herdjiono, Irine., dan Damanik, L. A. 2016. Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3.

Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7): 309-322.

- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. 2003. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Isomidinoiva, Gulnoza, Jugindar Singh Kartar Sing. 2017. Determinants of Financial Literacy: a Quantitative Study Among Young Students in Tashkent Uzbekistan. *Electronic Journal Business and Management*, 2(1), 61-75.
- Ida, I.D.A., dan Dwinta, C.Y. 2010. "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(3): 131–144.
- Jayanti, E., Desmintari., dan Permadhy, Y.T. 2020. "Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Produsen Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres." *Jurnal Konferensi Riset Nasional* 1(1):852–863.
- Jha, R.k., dan Bano, B. 2012. "Impact of Locus of Control on Job Stress: An Empirical Study." *Journal of Decision Making in Supply Chain and Logistics*3(1): 87–95.
- Karyanto, B. 2020. "Pengaruh *Locus of Control* dan Stress Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Head Office CV Jasa Alam." *Journal of Business Management, Accounting, Economic and Business* 01(03): 58–70.
- Kholilah, N.A., dan Iramani, R. 2013. "Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1): 69–80.
- Kustanti, S., Marlina, L., dan Wulandari, E. 2021. "Pengembangan Buku Saku IPATerpadu Berbasis Learning Cycle pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan untuk Siswa Kelas VII SMP/MTS." *Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains*4(1): 26–30
- Kumar, suresh, Christalita watung, Josephine Eunike N, Lusiana Liunata. 2017. The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in Cikarang Bekasi. *FIRM Journal of Management Studies*, 2(1) .
- Kreitner R. & Kinicki A. 2005, *Perilaku Organisasi*, (6th edition). Terj. Erly. Suandy Jakarta : Salemba Empat.
- Klein, J. D., & Keller, J. M. 1990. Influence of student ability, locus of control, and type of instructional control on performance and confidence. *The Journal of Educational Research*, 83(3), 140-146
- Laily, N. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan." *Journal of Accounting and Business Education* 1(4):1–17.
- Lauver, K. J., & Kristof-Brown, A. 2001. Distinguishing between employees' perceptions of person– job and person–organization fit. *Journal of Vocational Behavior*, 59, 454-470

- Lusardi, A., & Tufano, P. 2009. Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness (No. w14808). *National Bureau of Economic Research*
- Lestari, M.A., dan Mahmud. 2021. "Pembelian Produk Pixy di PT Mandom Indonesia." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 1(1): 41–52.
- Margaretha, F., dan Sari, S.M. 2015. "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16(2): 132–144.
- Myers, David G., 2013, *Social Psychology*, New York: McGraw-Hill.
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 141–152.
- Obenu, F.J. 2020. "Memperkirakan Rata-Rata dan Total Pemakaian Pulsa dengan Metode *Stratified Random Sampling*." *Jurnal Diferensial* 2(1): 32–45.
- Parmitasari, R. D. A. 2018. Peran kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Ramli, M., dan Apriyanto., M. 2020. "Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Selodang Mayang* 6(3): 145–152.
- Rachmiyanto, R. 2019. Financial Knowledge Dan Locus of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1), 107–115.
- Rohmanto, F., & Susanti, A., 2021, Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8 (1), 40-48.
- Rizkiawati, N.L., dan Asandimitra, N. 2018. "Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3): 93–107.
- Spector, P.E., Cooper, C.L., Sanchez, J.I., O'Driscoll, M., dan Sparks, K. 2002. "Locus of Control and Well Being at Work: How Generalizable Are Western Findings." *Journal Academy of Management* 45(2): 453–466.
- Silvy, M., & Yulianti, N. 2013. Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57- 68.

- Sriwijaya, M. 2017. Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa BIDIKMISI UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi & Menejemen UIN Alauddin*.
- Saputra, K. K. 2012. Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3 (1), 86-100.
- Shofihara, I. J. 2020. Pandemi Covid-19 Pengaruhi Pola Belanja, Apa yang Jadi Tren? Kompas.
- Shen, Yan, Wenxiu Hu, C James Hueng. (2018). The Effects of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internate Usage on Financial Inclusion in China. *Matec web conferences*.
- Schermerhorn, J. J., Hunt, J. G., & Orborn, R. N., (2011), Introduction to Management, New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Volpe, H. C. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* , 107- 128.
- Widayati. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.” *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1(1): 89–99.
- Wicaksono, E. (2015). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, Vol 3 (1),85-90.
- Yushita, A.N. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Jurnal Nominal* 6(1): 11–26.